

MENEMBUS BATAS BAHASA: PELATIHAN KOSAKATA WARNA MELALUI PROGRAM BIPA

Ida Ayu Panuntun*¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan
e-mail co Author: *¹ayyu_idda@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran BIPA bukanlah hal yang mudah, terutama karena perbedaan latar belakang budaya dan bahasa para pelajarnya. Di Universitas Pekalongan, beberapa pelajar BIPA mengalami kesulitan dalam proses belajar. Salah satu kendala utama yang mereka hadapi adalah dalam pelafalan dan penggunaan kosakata warna. Kesulitan ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara tepat dalam konteks budaya Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan khusus terkait pembelajaran kosakata warna bagi para pelajar.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu observasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pada tahap observasi, pelajar BIPA diberikan wawancara dan pre test untuk mengukur kemampuan awal pelajar. Tahap berikutnya pelatihan dan pendampingan. Pada tahap tersebut pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa kartu dan pendampingan dilakukan dengan pemberian latihan soal tentang kosakata warna. Tahap akhir yang diberikan adalah evaluasi berupa post test.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelajar BIPA. Pelajar mampu mengenali, menyebutkan dan menggunakan kosakata warna dengan lebih tepat. Kegiatan ini memperkaya kosakata sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pelajar dalam berbahasa Indonesia.

Kata Kunci : Pelatihan, BIPA, Kosakata.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jembatan utama dari proses komunikasi lintas bangsa dan budaya. Menurut (Devianty, 2017), bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Seiring dengan peningkatan minat warga negara asing untuk belajar di Indonesia, kemampuan berbahasa Indonesia merupakan kebutuhan pokok bagi mahasiswa asing dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengakseptor mahasiswa asing, Universitas Pekalongan mempunyai kewajiban dalam memfasilitasi proses adaptasi bahasa melalui program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Menurut (Kurniasih, 2021), pelajar BIPA merupakan pelajar asing dengan latar belakang bahasa dan budaya yang tidak sama dengan budaya bahasa yang dipelajarinya. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di universitas dalam negeri dan luar negeri menunjukkan bahwa bangsa ini telah mendapat perhatian lebih dari dunia internasional (Arwansyah, 2017). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajar BIPA adalah warga asing dengan latar budaya berbeda, sehingga perlu pendekatan khusus. Kehadiran program BIPA di berbagai universitas mencerminkan meningkatnya perhatian dunia terhadap bahasa Indonesia. Menyikapi hal ini, Lembaga Bahasa Universitas Pekalongan turut menyelenggarakan program BIPA sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan bahasa dan budaya Indonesia ke kancah internasional.

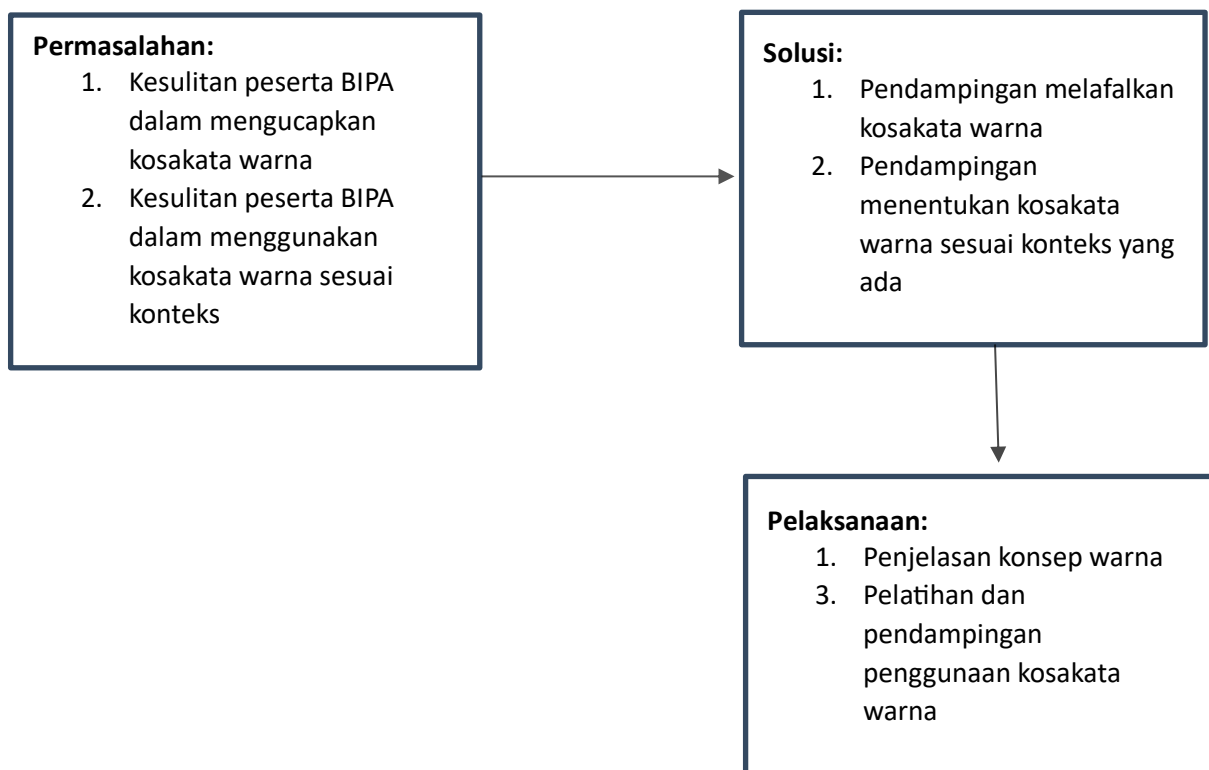
Menurut hasil observasi awal, mahasiswa asing yang mengikuti program BIPA di Universitas Pekalongan masih memiliki kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata dasar Bahasa Indonesia yang berfungsi dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya kosakata warna. Penguasaan kosakata yang kurang akan mengganggu proses belajar, interaksi sosial, bahkan partisipasi aktif dalam berkomunikasi.

Program pelatihan kosakata warna pada program BIPA ini dikonstruksikan sebagai hasil pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat menunjang pemahaman kosakata esensial dengan tertata, kontekstual, dan komunikatif. Pelatihan ini juga bertanggung jawab untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa asing untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan proses partisipatif, media pembelajaran interaktif, dan materi pembelajaran yang tepat, kegiatan ini diharapkan bukan hanya menjadi momen pengembangan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat fungsi Universitas Pekalongan dalam internasionalisasi pendidikan. Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa asing dapat menembus batasan bahasa sebagai langkah pertama dalam membangun kontak sosial dan akademis yang lebih luas di Indonesia.

Permasalahan yang ada adalah peserta BIPA belum memahami kosakata warna sebagai bekal awal dalam belajar Bahasa Indonesia. Pelajar asing, menemukan kesulitan dalam mengucapkan dan menggunakan kosakata warna sesuai konteksnya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tim pengabdian berupaya untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Kegiatan pengabdian ini berupa Pelatihan Kosakata Warna melalui Program BIPA.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

METODE

Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pengabdian tersebut dilaksanakan pada tahun akademik genap 2024/ 2025. Masing-masing tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Tahap observasi ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Hasanah, 2016), observasi tidak hanya berperan sebagai teknik awal dan mendasar, tetapi juga teknik paling sering dipakai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi kepada para pelajar melalui media online. Observasi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal pelajar BIPA. Melalui kegiatan ini, tim dapat mengetahui secara pasti permasalahan yang muncul pada para pelajar Bahasa Indonesia. Tindak lanjut dari hasil observasi ini, tim melakukan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan justikasi masalah yang muncul dan menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan BIPA berisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pada tahap ini, tim memberikan penjelasan konsep warna menggunakan media sebagai fasilitas pendukung untuk menarik minat pembelajaran BIPA. Pada akhir kegiatan, pelaksana pengabdian membuka sesi tanya jawab bagi pelajar BIPA tentang materi yang diberikan.

c. Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan melalui pemberian latihan dalam penggunaan kosakata warna. Latihan tersebut berisi soal-soal tentang warna.

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian memberikan *post test* untuk mengukur kemampuan akhir pelajar setelah mendapat pelatihan dan pendampingan tentang kosakata warna.

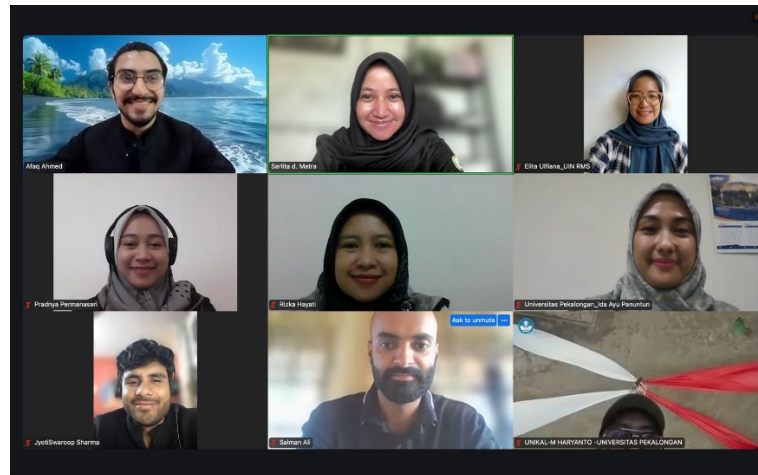
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kosakata warna bagi pelajar BIPA dilaksanakan dalam 4 tahap, tahap observasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Tahap observasi terdiri dari dua kegiatan inti, yaitu wawancara dan *pre test*. Pada awal pertemuan, tim pengabdian melakukan wawancara kepada para pelajar BIPA melalui media online. Pada tahap ini, tim menggali kemampuan awal pelajar BIPA dan diperoleh hasil wawancara bahwa para pelajar masih mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya kosakata dasar seperti warna. Mereka mengalami kesulitan cara pengucapan kosakata secara benar. Berdasarkan hasil tersebut tim menggali informasi lebih dalam tentang kemampuan para pembelajar BIPA dalam memahami arti kata dan ketepatan dalam menggunakan kata tersebut.

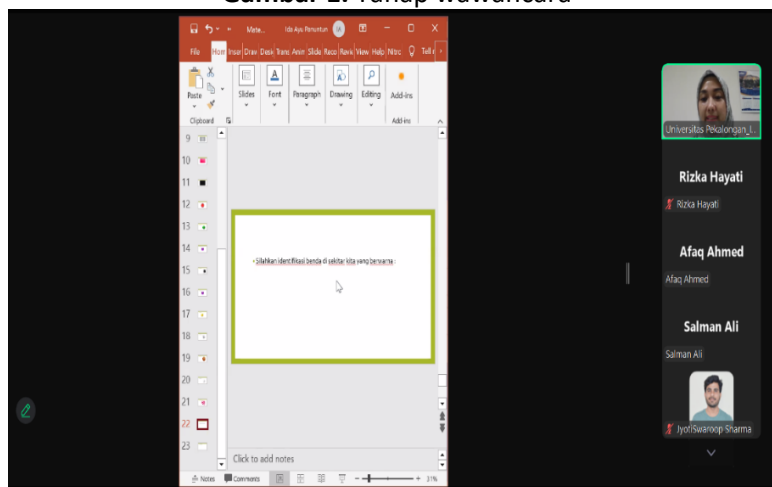
Pengukuran kemampuan pelajar BIPA dalam menggunakan kosakata tersebut juga dilakukan melalui *pre test*. *Pre test* terdiri dari 25 pertanyaan tentang kosakata. Pelajar diminta mengerjakan soal berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki, dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi pelajar BIPA dalam menyelesaikan soal. Hasil wawancara dan *pre test* digunakan sebagai dasar dalam menentukan media yang sesuai ketika pembelajaran BIPA berlangsung.

Pelatihan pembelajaran BIPA dilakukan secara online dengan memanfaatkan media kartu

berwarna sebagai alat bantu. Menurut (Pratiwi, 2018), media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Setiap kartu memiliki warna berbeda yang ditampilkan. Tim pelaksana menjelaskan nama warna tersebut satu per satu disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta dilatih untuk mengucapkan nama warna dengan pelafalan yang benar. Selanjutnya, mereka diminta menebak warna kartu yang ditampilkan oleh tim pengabdian. Setiap jawaban yang diberikan akan langsung mendapat umpan balik dari tim pelaksana untuk memperkuat pemahaman dan pelafalan.



Gambar 1. Tahap wawancara



Gambar 2. Pelatihan tentang Penjelasan Kosakata Warna

Tahap selanjutnya memasuki sesi pendampingan kosakata warna yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan. Pada bagian ini, pelajar BIPA diajak untuk menyelesaikan berbagai latihan seputar warna dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Setiap langkah pengerjaan dilakukan secara terarah, sehingga pelajar tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan penggunaan warna dalam konteks yang relevan. Proses pendampingan ini memberi ruang bagi pelajar untuk bertanya, berdiskusi dan mengasah kemampuan secara aktif. Suasana yang dibangun dilakukan untuk mendukung proses belajar supaya terasa lebih natural dan tidak membebani. Pendampingan ini menjadi jembatan penting dalam memperkuat penguasaan kosakata warna secara efektif.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, tahap pendampingan kosakata warna diakhiri dengan sesi evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui *post test* guna melihat sejauh mana

pemahaman dan kemampuan akhir pelajar setelah mendapatkan materi dan pendampingan. Post test dirancang dengan soal-soal yang menantang namun tetap sesuai dengan tingkat pemahaman. Melalui tahap ini, tim pengabdian dapat menilai efektivitas metode yang digunakan sekaligus melihat perkembangan kemampuan kosakata warna secara menyeluruh. Hasil evaluasi menjadi gambaran nyata dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Adapun capaian pada tahap akhir ditunjukkan melalui hasil berikut:

Tabel 1. Kemampuan Peserta BIPA dalam *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Aspek	Pre Test	Post Test
1.	Peserta dapat memahami konsep warna	Kurang paham	Sangat paham
2.	Peserta dapat melafalkan kosakata warna dengan tepat	Kurang tepat	Sangat tepat
3.	Peserta dapat menggunakan kosakata warna sesuai konteks	Kurang sesuai	Sesuai

KESIMPULAN

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang Kemampuan peserta BIPA dalam *Pre Test* dan *Post Test*, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelajar. Peningkatan pemahaman pada tahap akhir menunjukkan bahwa pelajar mampu mengenali, menyebutkan, dan menggunakan kosakata warna dengan lebih tepat. Keberhasilan ini mencerminkan tercapainya tujuan pelatihan, yaitu memperkuat penguasaan kosakata dasar melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil mengatasi kesulitan awal pelajar dalam membedakan warna serta melafalkannya secara benar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kosakata, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal.

- Arwansyah, Y. B. dkk. (2017). Revitalisasi Peran Budaya Lokal dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Proceedings Education and Language International Conference*.
- Devianty, R. (2017). BAHASA SEBAGAI CERMIN KEBUDAYAAN. *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatra Utara Medan*, 24(2).
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1).
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Jurnal Madah, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Balai Bahasa Provinsi Riau*, 12(1).
- Pratiwi, Inesa. T. M. dan M. Rini. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2).